



EDUKASI BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA TUNAWISMA DI KECAMATAN KOTA BARU KOTA JAMBI

Rafly Pratama

Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, Palembang

E-mail: pratamarafly69@gmail.com

Article History:

Received: 10-04-2023

Revised: 20-05-2023

Accepted: 18-05-2023

Keywords:

Praktik Kerja Lapangan,
Edukasi, Bahaya
Penyalagunaan Narkoba

Abstract: Berdasarkan proyeksi BNN pengguna narkoba di Indonesia sekitar 3,7 juta orang untuk tahun 2019. Penyalahgunaan narkoba mengacu pada UU No.35/2009 pasal 1 adalah tindakan yang dilakukan orang-orang berkaitan dengan konsumsi narkoba tanpa hak atau dengan melawan hukum. Penyalahgunaan narkoba mempunyai dampak yang sangat luas. Dalam lingkup yang sangat kecil saja, yaitu diri sendiri sudah diketahui bahwa narkoba akan menyebabkan berbagai gangguan para sistem tubuh. Gangguan tersebut akan mengganggu kesehatan tubuh para penggunanya (Balitbangham, 2021).. Tujuan dari praktik kerja lapangan (PKL) ini (1) Untuk mengetahui pembinaan dalam mempersiapkan kemandirian tunawisma di Kota Baru Kota Jambi.(2) Memberikan pembinaan dalam edukasi kehidupan yang lebih layak lagi pada tunawisma. (3) Memberikan edukasi pembinaan kehidupan dalam upaya mengurangi dampak penyalagunaan narkoba. Metode yang digunakan dalam praktik kerja lapangan ini adalah metode perencanaan. Sasaran dalam program ini adalah di sekitaran jalanan Kecamatan Kota Baru, Kelurahan Suka Karya, Kota Jambi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil praktik kerja lapangan : (1) Terbukanya fikiran yang lebih memotivasi hidup agar dapat memilih kehidupan yang lebih layak lagi. (2) Terciptanya kepercayaan diri agar lebih bersemangat dalam memulai kehidupan yang baru dan lebih aik lagi (3) Terciptanya kesadaran akan pentingnya pengetahuan memngenai dampak penyalagunaan narkoba yang memberikan efek yang tidak baik kedepannya. (4) Tercitanya rasa kekeluargaan yang lebih baik.

PENDAHULUAN

Narkoba merupakan kata yang sering kali dengarkan di tengah-tengah masyarakat. Banyak sekali orang mencoba menghindarinya. Pemerintah menetapkan kebijakan-kebijakan tertentu untuk menghentikan peredaran narkoba. Aparat penegak hukum sudah menangkap bandar, pengedar, dan pemakai narkoba yang sangat beragam umurnya. Tetap



saja, pusat-pusat rehabilitasi pecandu narkoba penuh sesak dengan korban-korban penyalahgunaan narkoba, terutama para pelajar. Narkoba seakan menjadi hantu yang sangat sulit diberantas.

Beberapa referensi tentang narkoba sudah dijelaskan di berbagai sumber. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat-obatan terlarang adalah bahan atau zat tertentu yang dapat memengaruhi kondisi kejiwaan ataupun psikologi seseorang, di antaranya pikiran, perasaan, dan perilaku, serta menimbulkan ketergantungan, baik secara fisik maupun psikologi. Narkoba dapat digolongkan menjadi opium, halusinogen, amfetamin, dan kokain berdasarkan efeknya. Opium, adalah golongan zat-zat yang memengaruhi saraf-saraf pada tubuh sehingga saraf menjadi kurang peka akan stimulus pada lingkungan sekitar. Halusinogen sehingga para penggunanya berkhayal dan berhalusinasi sehingga merasakan sensasi bahagia seperti sedang bermimpi.

Penggunaan narkoba membawa berbagai dampak bagi kondisi fisik penggunanya. Narkoba secara garis besar akan mengganggu kestabilan sistem tubuh manusia, karena narkoba menghambat produksi hormon-hormon yang berasal dari otak sehingga pengguna narkoba akan berhenti memproduksi hormon-hormon yang seharusnya diproduksi secara alami dalam tubuh pengguna narkoba. Karena tidak hanya sistem hormon yang berpengaruh, tetapi seluruh kinerja tubuh, mekanisme ini mengakibatkan rusaknya seluruh sistem tubuh manusia.

Jenis-jenis narkotika dan psikotropika secara umum dijelaskan di dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009. Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman, baik itu sintesis maupun semisintesis yang mengakibatkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri sehingga menimbulkan ketergantungan (Mahatma Chryshna, 2021).

Berdasarkan proyeksi BNN pengguna narkoba di Indonesia sekitar 3,7 juta orang untuk tahun 2019. Penyalahgunaan narkoba mengacu pada UU No.35/2009 pasal 1 adalah tindakan yang dilakukan orang-orang berkaitan dengan konsumsi narkoba tanpa hak atau dengan melawan hukum. Penyalahgunaan narkoba mempunyai dampak yang sangat luas. Dalam lingkup yang sangat kecil saja, yaitu diri sendiri sudah diketahui bahwa narkoba akan menyebabkan berbagai gangguan pada sistem tubuh. Gangguan tersebut akan mengganggu kesehatan tubuh para penggunanya (Balitbangham, 2021).

METODE

Tujuan dari praktik kerja lapangan (PKL) ini (1) Untuk mengetahui pembinaan dalam mempersiapkan kemandirian tunawisma di Kota Baru Kota Jambi. (2) Memberikan pembinaan dalam edukasi kehidupan yang lebih layak lagi pada tunawisma. (3) Memberikan edukasi pembinaan kehidupan dalam upaya mengurangi dampak penyalahgunaan narkoba.

Sasaran dalam program ini berada di sekitaran jalanan Kecamatan Kota Baru, Kelurahan Suka Karya, Kota Jambi.

Seiring berkembang dan majunya kota jambi, namun disisi lain disetiap pojok lampu merah Kota Jambi saat ini tampak masih terdapa para tunawasima, anak jalanan, dan pedagang asongan lainnya. Para tunawisma yang berada hampir disetiap sudut lampu merah. Kasi Rehabilitasi Tuna Sosial (RTS) Dinas Sosial Kota Jambi mengungkapkan pada triwulan pertama tahun 2017 para pengemis dan anak jalanan meningkat.



Edukasi Bahaya Penyalagunaan narkoba ini sangatlah di butuhkan para tunawisma untuk meminimalisir kriminalitas dan pola pikir yang lebih terarah, sehingga para tunawisma yang ada di Kecamatan Kota Baru Kelurahan Suka Karya, Kota Jambi dapat berfikir lebih terarah, agar memilih kehidupan yang lebih layak lagi kedepanya.

Metode yang digunakan dalam praktik kerja lapangan ini adalah metode perencanaan Pada tahap ini penulis merencanakan waktu dan tempat penyuluhan , lokasi penyuluhan, serta alat dan materi yang akan diberikan kepada Tunawisma yang ada di Kecamatan Kota Baru Kelurahan Suka Karya Kota Jambi. selain itu juga Keberlanjutan program pengabdian kepada tunawisma di kota baru kota jambi ini mampu memberikan tunawisma kepercayaan diri dalam menjauhi narkoba dan kepercayaan diri dalam membangun kehidupan yang lebih baik lagi. Ketercapaian target dalam mengedukasi mengenai bahaya narkoba, karena menyadari bahwa mengedukasi dan memperlakukan tunawisma layaknya saudara adalah hal yang sangat penting sehingga tunawisma tidak lagi beranggapan bahwa dirinya hanya hidup sendiri, tunawisma terdorong kpercayaan dirinya dalam mengembangkan potensi hidup yang lebih layak lagi.

A. Tahapan Kegiatan

1. Identifikasi Masalah Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang telah diidentifikasi adalah permasalahan yang telah dituangkan pada latar belakang.
2. Pengumpulan Data dan Literatur
Pengumpulan literatur yang mendukung penelitian dilakukan pada tahap ini. Literatur-literatur diambil dari jurnal maupun internet serta sumber- sumber lainnya yang terpecaya.
3. Perancangan
Dalam tahap ini dilakukan perancangan beberapa program kerja. Tahap perancangan alat ini dan program kerja bagi menjadi:
 - Pendekatan secara langsung untuk memberikan pemahaman ilmu pengetahuan yang lebih baik lagi menggunakan media brosur.
 - Pemberian motivasi hidup yang mengarah ke kehidupan yang lebih layak lagi
 - Edukasi pendekatan persahabatan.

B. Tahapan Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan mengobservasi dan mewawancarai para tunawisma..

C. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu dan menyusun jadwal kegiatan, menentukan tempat kegiatan yaitu dilingkungan di jalan raya agar edukasi trsampaikan secara langsung dan pribadi dan memberikan rasa nyaman serta timbulnya rasa persaudaraan yang lebih terasa intens.

D. Tahapan Pelaksanaan

1. Kegiatan
Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang pertama yaitu dengan dilakukannya pendekatan secara pribadi agar pembicaraan lebih terasa kekeluargaannya.
2. Edukasi



Pada tahap ini tunawisma diberikan pendekatan pemahaman dengan menggunakan media brosur mengenai predator yang tidak bertanggung jawab dalam mempengaruhi penyalagunaan narkoba.

3. Motivasi

Pada tahap motivasi ini, tunawisma diberikan pemahaman motivasi hidup yang lebih layak dengan memberikan opsi pulang kekampung halaman atau ikut pada panti sosial yang lebih terarah dan memberikan pembelajaran yang mengedepankan kemandirian untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik lagi.

E. Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi ini dilakukan untuk memberikan edukasi pemahaman mengenai bahaya penyalagunaan narkoba yang di iming imingkan kenikmatan yang akan memberikan efek yang merugikan tubuh, kesehatan, dan masa depan yang suram.

HASIL

a. Hasil Yang Dicapai Berdasarkan Luaran Program

1. Terbukanya pikiran yang lebih memotivasi hidup agar dapat memilih kehidupan yang lebih layak lagi.
2. Memotivasi hidup dengan cara pendekatan secara pribadi ini bertujuan untuk membuka pikiran bahwa dengan keterampilan dan usaha keras dari dalam pribadi akan menciptakan hasil yang lebih baik kedepannya dari pada berdiam diri hanya menunggu belas asih pengguna jalan raya.
3. Terciptanya kepercayaan diri agar lebih bersemangat dalam memulai kehidupan yang baru dan lebih baik lagi.
Minimnya suport secara pribadi yang didapat pada tunawisma sehingga lebih cepat terpengaruh dalam keputusan dan ketidak percaya diri.
4. Terciptanya kesadaran akan pentingnya pengetahuan mengenai dampak penyalagunaan narkoba yang memberikan efek yang tidak baik kedepannya.
Tidak ada nya kepercayaan diri keputusan yang berlebihan sehingga para predator yang hanya menginginkan keuntungan semata, sehingga para tunawisma akan sangat muda terpengaruh dan memberikan efek pada kriminalitas untuk memenuhi kebutuhan narkoba yang sudah menjadi candu.
5. Tercitanya rasa kekeluargaan yang lebih baik
Melalu pendekatan secara pribadi akan memotivasi hidup tunawisma yang lebih intens dan terciptanya kekeluargaan dari hati kehati, sehingga edukasi dan pemahaman hidup yang kita sampaikan lebih menenah di hati.

b. Hasil Yang Dicapai Berdasarkan Analisis Log Frame

No	Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Hasil Kegiatan	Evaluasi
1	Pendekatan secara pribadi	Masing masing tunawisma yang telah diberikan pendekatan secara pribadi akan lebih percaya diri.	Kepercayaan diri memberikan efek motivasi hidup yang lebih baik lagi	Terlaksana 90 %



2	Memberikan semangat hidup tidak ada kata terlamat untuk menjadikan diri lebih baik lagi	Memotivasi tunawisma agar lebih semangat dan percaya diri adalah awal terbuka fikiran yang lebih positif dan kepercayaan diri dalam perencanaan hidup yang lebih baik lagi kedepannya.	Motivasi pedekatan dilakukan dengan edukasi kehidupan dan pengetahuan yang lebih terarah dan terciptanya kepercayaan diri dalam memotivasi hidup yang lebih layak lagi untuk kedepannya	Terlaksana 80%
3	Memberikan Edukasi bagaimana efek dari penyalagunaan narkoba dengan menggunakan medoa brosur	Pengetahuan yang diberikan secara pribadi akan memberikan efek berfikir lebih tenang dan mengutamakan logika keberlangsungan hidup yang lebih baik	Terciptanya kesadaran masing masing tunawisma agar lebih berhati hati dalam bergaul dan memahami seseorang yang akan memberikan efek negatif atau positif terhadap diri kita pribadi khususnya.	Terlaksana 80%
. 4	Memberikan solusi pilihan untuk memulai kehidupan dengan pulang kampung atau menetap untuk sementara di panti sosial	Memberikan pilihan untuk memberikan jalan memulai kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya.	Menjadi lebih baik lagi agar edukasi motovasi dan pengetahuan yang kita berikan tidak hanya sekedar wacana tetapi akan langsung terasa manfaatnya.	Terlaksana 80%

KESIMPULAN

Dalam upaya memberikan pengetahuan, pemahaman, dan edukasi dengan pendekatan secara langsung merupakan cara yang terbaik agar para tunawisma dapat membangun kepercayaan dirinya lagi, sehingga tunawisma memiliki kemampuan dalam menghindari penyebaran penyalagunaan narkoba yang semakin marak dan membangun kepercayaan diri tunawisma untuk kehidupan yang lebih layak lagi

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adam, S. (2012). "Dampak Narkotika pada Psikologi dan Kesehatan Masyarakat"
- [2] <http://www.psikologsekolah.com/2018/09/modul-psikoedukasi-mengenali-dan.html>
- [3] <https://www.dw.com/id/pbb-indonesia-salah-satu-jalur-utama-penyelundupan-narkoba/a-18252054>
- [4] <https://tunawisma.com/kota-jambi/>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN